

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN BIDANG
RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ MUKOMUKO
BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapai Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Social (S.Sos
) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

**Riana Ayu Pertiwi
NPM : 1841030470**

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
BIDANG RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ
MUKOMUKO BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapai Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Social (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi**

Oleh

**Riana Ayu Pertiwi
NPM : 1841030470**

Program Studi : Manajemen Dakwah

**Pembahas I : Hj. Rodiyah, MM
Pembahas II : M. Husaini, MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Judul penelitian skripsi ini adalah "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu" . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq. Penelitian ini dilakukan pada masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu, yang beralamat di Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik ,Kabupaten Mukomuko, Bengkulu. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian di lapangan dan data skunder diperoleh dari hasil studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Al-Mubaraq sudah berjalan lancar walaupun ada beberapa hambatannya, factor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM. Kepada pengurus Masjid Al-Mubaraq untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Al-Mubaraq agar dapat mempertahankan ukhuwah Islamiyyah yang telah terbangun, serta menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik baiknya dan menanamkan rasa milik bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat islam beribadah .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN
 : BIDANG RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ MUKO
 : MUKO BENGKULU
Nama : Riana Ayu Pertiwi
Npm : 1841030470
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Hj. Rodyah S. Ag, MM
NIP. 197011131995032002

Pembimbing II

M. Husaini, M.T
NIP. 197812182009121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Yunidar Cut Mutia, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PEGESAHAN

Skripsi dengan judul: **FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN BIDANG RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ MUKOMUKO BENGKULU**”, disusun oleh **Riana Ayu Pertiwi NPM: 1841030470**, Jurusan: Manajemen Dakwah (MD) telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal : Kamis, 25 Juli 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**

Sekretaris : **Rouf Tamim, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Badarudin, M.Ag**

Pembahas I : **Hj. Rodiyah, MM**

Pembahas II : **M. Husaini, MT**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 197009262008011008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riana Ayu Pertiwi
NPM : 1841030470
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Agustus
2022

Penulis

Riana Ayu Pertiwi
NPM: 1841030470

MOTTO

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ۗ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ
مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا ۗ وَإِنْ تُصِيبِهِمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٨﴾

Artinya : *Jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apabila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh, manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat) (Q.S Asy-Syura 48).*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini ku persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku :

- A. Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku TunAbdul Rozak dan Ibuku Maryati yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, menyemangati dan mendidikku dengan penuh kasih sayang dan selalu membimbingku, serta selalu memberikan do'a restu demi kesuksesanku mudah-mudahan Allah SWT selalu memberikan kenikmatan terutama nikmat sehat lahir maupun bathin.
- B. Adikku Nita Ayu Pertiwi, wildan Verlando, Rayyan Verlando yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan senyum kebahagiaan.
- C. Reza Ayu Aprilia, Najwa Adelia, Raysya Thalita yang selalu memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- D. Sahabatku Gita Putri Milenia dan Pipit Pridayanti yang selalu memberikan motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini serta selalu menemaniku.
- E. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag. MM, serta Bapak M. Husaini, S.T., M.T, selaku dosen pembimbingku yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
- F. Almamaterku dan teman-temanku Jurusan Manajemen Dakwah khususnya kelas E yang senantiasa memberikan selalu memberikan semangat dan menghiburku. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita semua.
- G. Bapak Sutono selaku pembimbingku selama melakukan penelitian di Masjid Al-Mubaraq, yang telah mengizinkan dan membantu untuk penelitian dalam penyelesaian skripsiku.

RIWAYAT HIDUP

Riana Ayu Pertiwi, dilahirkan di Sukaraja, Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Lampung, pada tanggal 27 bulan Februari tahun 2000, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Tun Abdul Rozak dan Ibunda Maryati, dan mempunyai tiga adik yang bernama Saudari Nita Ayu Pertiwi, Saudara Wildan Verlando dan Rayyan Verlando.

Pendidikan dimulai pendidikan tingkat sekolah dasar SDN 07 Penarik pada tahun 2006 sampai tahun 2012 di Kelurahan Mekar Mulya, kemudian meneruskan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama yaitu MTSN 02 Mukomuko pada tahun 2012 sampai tahun 2015 di Kecamatan Penarik kemudian meneruskan pendidikan tingkat sekolah menengah atas yaitu SMAN 10 Mukomuko tahun 2015 sampai tahun 2018.

Setelah lulus SMAN 10 Mukomuko Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Bandar Lampung, 1 Agustus 2022

Penulis

Riana Ayu Pertiwi

NPM: 1841030470

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya. Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Wan. Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur., M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag. MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak M. Husaini, S.T., M.T, selaku dosen pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Manejemen Dakwah, Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos,M.Sos.I dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak Badarudin
5. Bapak dan ibu dosen maupun karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung .
6. Seluruh petugas perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta seluruh petugas perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung .
7. Ketua dan anggota seluruh Pengurus Masjid Al-Mubaraq Desa Marga Mukti Mukomuko Bengkulu.

Bandar Lampung, Juli 2022

Yang membuat

Riana Ayu Pertiwi
1841030470

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode penelitian	9
I. Sistematika Penulisan	9
BAB II MANAJEMEN MASJID	
A. Manajemen	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Pengertian Manajemen Masjid	12
3. Unsur-unsur Manajemen Masjid	13
4. Fungsi Manajemen Masjid.....	16
B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid	17
1. Bidang Idarah	17
2. Bidang Imarah	18
3. Bidang Riayah	19
C. Riayah Masjid	20
1. Pengertian Riayah Masjid	20
2. Mengelola dan Memelihara Fisik Masjid.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID AL-MUBARAQ DESA MARGA MUKTI KECAMATAN PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO BENGKULU	
A. Sejarah Masjid Al-Mubaraq	25
B. Struktur Pengurus Masjid	26
C. Visi Dan Misi Masjid Al-Mubaraq	26

**BAB IV MANAJEM RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ DESA MARGA
MUKTI KECAMATAN PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO
BENGKULU**

- A. Temuan Penelitian29
- B. Hambatan dalam pemeliharaan Masjid Al-Mubaraq 30

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan31
- B. Saran31

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : surat keputusan dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
tentang penetapan judul dan penunjukan pembimbing skripsi
mahasiswa**
- Lampiran 2 : daftar wawancara**
- Lampiran 3 : surat telah melaksanakan penelitian di Masjid Al-Mubaraq**
- Lampiran 4 : daftar foto**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang ada didalam judul skripsi : FUNGSI MANAJEMEN DALAM PEMBINAAN BIDANG RIAYAH MASJID AL-MUBARAQ MUKOMUKO BENGKULU. Dengan demikian diperoleh gambaran yang jelas sesuai dengan yang dimaksud oleh penulis. Ada pun penjelasan istilah dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling).

Johnson, sebagaimana dikutip oleh Pidarta mengemukakan bahwa manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.

Stoner sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

G.R Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemetaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹ Maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang memiliki perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut G.R Terry Fungsi Manajemen adalah proses atau pendekatan oprasional mempersamakan manajemen dengan apa yang dibuat seorang manajer untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang manajer. Sebaliknya apa yang dibuat oleh sang manajer adalah berbeda; adalah suatu aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen. Menurut penulis sendiri bahwa fungsi manajemen adalah suatu komponen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan di jadikan sebagai acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun proses manajemen merupakan aktivitas yang dibentuk oleh beberapa fungsi pokok.

Menurut G.R Terry ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan.

Dari pendapat–pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mengatur dan mengelola berbagai sumber untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.

Manajemen riayah adalah kegiatan pemeliharaan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Bidang riayah pada masjid bertujuan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid sebagai rumah allah (baitullah) yang suci dan mulia akan terlihat bersih cerah dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik dan rasa nyaman serta menyenangkan bagi siapapun yang melihat, memasukinya dan melakukan ibadah di dalamnya.

Masjid Al-Mubaraq adalah Masjid (tempat ibadah) yang terletak di Desa Marga Mukti yang di manfaatkan bagi Masyarakat sekitar maupun musafir untuk beribadah.

¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hal. 2

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen riayah masjid Al-Mubaraq Desa marga Mukti adalah usaha dari seorang pemimpin dalam aspek pembinaan SDM (pengurusnya) dan dalam bidang riayah (pemeliharaan) Masjid.

B. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang terakhir dan ajarannya sebagai pelengkap yang sempurna menjadikan unsur-unsur di dalamnya juga harus bisa dijadikan pedoman unsur islam yang tidak bisa dilepas adalah keberadaan masjid, yang dijadikan sebagai bangunan yang dirancang secara khusus, diposisikan sebagai tempat ibadah pusat setiap kegiatan umat islam.

Masih berasal dari bahasa arab "sajada" yang berarti tempat sujud taro tempat menyembah kepada allah swt. Bumi yang kita tempat ini adalah masjid dariku muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini. Terkecuali di atas kuburan koma di tempat-tempat yang berbasis koma dan di tempat-tempat yang menurut ke ukuran syariat islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.

Pada masa awal permulaan islam. Rasulullah saw menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Mahadewa terhadap para sahabat, maupun sesama sahabat. Sehingga masjid menjadi sarana utama dalam mengembangkan dakwah islam dan berfungsi untuk memperkuat dan motor karate kata agama islam yang baru tumbuh ketika itu. Maksud dijadikan habis sebagai tempat mengajarkan islam, menjelaskan alquran memberikan jawaban terhadap pertanyaan pada sahabat tentang semua masalah, memberi fatwa ,bermusyawarah, menyelesaikan berbagai perkara dan perselisihan di kalangan umat, bahkan sebagai tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima utusan-utusan dari semenanjung arabia.

Maksud merupakan suatu kegiatan ibadah dan muamalah bagaimana islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti yang luas, doa semata-mata tempat salat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, social dan budaya dan iptek bisa dilakukan di masjid

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba dimadinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama masjid Quba. yang berarti masjid nabi. Masjid Quba terletak dipusat madinah. Masjid Quba dibangun disebuah lapangan yang luas, dimasjid Quba juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh nabi Muhammad SAW.

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pengelolaan berarti serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan ataupun acuan yang telah ditentukan pada saat penyusunan perencanaan awal yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama. Begitu pula masjid , masjid perlu dikelola secara profesional. Adapun pola pembinaan masjid diantara:

1. Pembinaan bidang idarah (manajemen administrasi) diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang rapi dan transparan. Akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun financial.
2. Pembinaan bidang imarah (memakmurkan masjid) yaitu meramaikan Masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid.
3. Pembinaan bidang riayah (Pemeliharaan masjid) menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman indah, bersih dan mulia.

Perlu kita bahas di dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen riayah Masjid Al-Mubaraq dan juga apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola riayah Masjid Al-Mubaraq. Manajemen wilayah yaitu suatu kegiatan pemeliharaan/ pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu dalam ruang masjid maupun di luar masjid titik begitu pun yang kita lihat dari Masjid

Al Mubaraq sekarang bawa saya dari segi segi pemeliharaan masjid berupa peralatan kebersihan keindahan kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid keramat termasuk keamanan dan ketertiban di masjid. Adapun sisi pengembangannya berupa pembangunan atau pengembangan fisik masjid. Seperti kondisi fisik/bangunan dan arsitektur masjid, dalam hal ini terkait dengan keadaan bangunan dari studi kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampungnya, bentuk bangunan rumah dan corak arsitekturnya. Peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana yang menunjang kelancaran kegiatan ibadah dan fungsi masjid lainnya. Dan terakhir, lingkungan dalam hal ini termasuk lingkungan masjid dalam artinya halaman masjid, tata letaknya, keamanan dan lingkungan.

Masjid Al-Mubaraq Desa Marga Mukti jika kita lihat dari segi fisiknya (Arsitektur) sudah cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sudut pengelolaan, terutama aspek pembinaan SDM (pengurusnya) yang mana masih dalam pembenahan. Arti kata masih banyak kekurangan dari segi luar masjid. Penulis sendiri sudah berapa kali meninjau ke lokasi tersebut, dan memang benar bahwa masih di itu masih ada kekurangan dalam bidang riayah (pemeliharaan).

Dalam hal ini penulis bermaksud mengadakan penelitian pada Masjid Al-Mubaraq, tepatnya di Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Bengkulu. Yang mana terdapat sebuah masjid yang difungsikan bukan hanya sebagai tempat ibadah saja, tetapi berbagai kegiatan kegiatan lainnya. Masjid tersebut dinamai Masjid Al-Mubaraq, yang dijadikan sebagai pusat berbagai kegiatan seperti pengajian yang diikuti oleh jamaah yang berasal dari berbagai kalangan, baik kalangan atas maupun sampai menengah kebawah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: "**Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid al-Mubaraq Desa Marga Mukti** "

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu ?

D. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Menurut Moloeng, fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memiliki makna data yang relevan agar tidak dimasukkan kedalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan walaupun data itu menarik. Fokus penelitian ini juga dapat di katakan yaitu garis pokok dari pengamatan penelitian supaya observasi, wawancara dan menganalisis hasil penelitian lebih terarah. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, Manajemen Riayah Masjid Al-Mubaraq Di Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik, Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu.

Dan subfokus yang akan dibahas yaitu Manajemen Riayah yang khususnya dalam bidang pemeliharaan fisik masjid.

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini untuk melihat dan mengetahui bagaimana Fungsi Manajemen dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mahasiswa prodi Manajemen Dakwah dan para mahasiswa lain pada umumnya.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan tentang bagaimana Manajemen Riayah Masjid Al – Mubaraq Desa Marga Mukti.
- c) Memberikan informasi dan pengetahuan terhadap masyarakat mengenai manajemen riayah dengan baik.

2. Secara Praktis

a) Bagi Diri Sendiri

Agar dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu

b) Bagi Lembaga

Penulis berharap dengan adanya penelitian yang membahas masalah Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu ini maka masyarakat dapat menerima dan dijadikan sebagai bahan masukan agar lebih baik dan dapat menerapkan .

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, penulis berusaha mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu, terutama dari tempat penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu :

1. Nurhayati, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, Jurusan Manajemen Dakwah, penelitian ini berjudul Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Riayahnya Masjid Cipaganti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.²
2. Hanafi Hengnada, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang., Jurusan Manajemen Dakwah, Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Baitul Huda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program kegiatan masjid yang ada pada Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.³
3. Isna Kamilia Zahrani, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jurusan Manajemen Dakwah, Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Nurul Iman Kota Cimahi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen seperti Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Masjid Nurul Iman dalam meningkatkan Kualitas jamaah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

² Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Skripsi Universitas Negeri Gunung Jati Bandung*, 2019

³ Hanafi Hengnada, *Manajemen Masjid Baitul Huda Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2018

adalah metode kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

Menurut analisa penulis perbedaan Nurhayati dengan skripsi ini terdapat pada fokus kajian dan tempatnya dimana peneliti tersebut terfokus pada Peran Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah di Masjid Cipaganti.

Perbedaan Hanafi Hengnada dengan skripsi ini terdapat pada fokus kajian dan tempatnya dimana peneliti tersebut terfokus pada Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

Perbedaan Isna Kamilia Zahrani dengan skripsi ini terdapat pada fokus kajian dan tempatnya dimana peneliti tersebut terfokus pada berjudul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Nurul Iman Kota Cimahi.

Persamaan dari ketiga skripsi diatas meraka membahas tentang Manajemen Masjid, sedangkan skripsi ini terfokus hanya pada Manajemen Riayah Masjid Al-Mubaraq Desa Marga Mukti.

H. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.⁵

Artinya bahwa data yang diteliti adalah mengenai keadaan seluruh kegiatan manajemen riayah yang mempunyai kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis lokasi penelitian yaitu penelitian lapangan (field reseach) adalah mengadakan penelitian atau pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan-catatan lapangan secara extensive yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. Dimana yang menjadi objek adalah Manajemen Riayah Masjid Al-Mubaraq Desa Marga Mukti Mukomuko Bengkulu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif riset bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sedari awal peneliti terjun langsung ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data). Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun objek penelitian dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan apabila masalah tidak jelas, makna tersembunyi teridentifikasi dan memastikan kebenaran data.

3. Sumber Data

⁴ Isna Kamilia Zahrani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah di Masjid Nurul Iman Kota Cimahi Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, 2018

⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta;Ekonomi,2005).Hal.9

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2012,Cet.17),Hal.2

Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Sumber data bisa berbentuk manusia individu maupun kelompok, wilayah, benda dan sebagainya.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer adalah data asli atau data yang sifatnya *up to date*. Untuk mengumpulkan data primer penulis menggunakan teknik observasi, wawancara.⁷ Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid di Desa Marga Mukti serta pengurus bidang sekertaris atau pengelola bidang lainnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan berbagai sumber yang telah ada seperti, buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

Informasi yang dipilih dirasa mampu untuk memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview* / Wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan penulis. Penulis menggunakan metode ini karena penulis mengharapkan data yang dibutuhkan dapat diperoleh secara langsung sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu berupa garis beras permasalahan yang akan ditanyakan kepada sampel penelitian yang ada Observasi di Masjid Al-Mubaraq Desa Marga Mukti Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko Bengkulu.

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode pengamatan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dilapangan. Secara luas observasi atau pengamatan berarti kegiatan untuk melakukan pengukuran.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumentasi yang diteliti dapat berbagai macam, tidak hanya dokumentasi resmi⁸

Dokumentasi adalah suatu metode dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang tersedia, baik berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto dan arsip Mengenai Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif analisa data dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun kelapangan hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Setelah data sudah diperoleh, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, objek-objek, pola-pola dalam data. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi

⁷ Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makassar: Lembaga dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 110M), hal.110.

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2011),hal.118.

kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan, data berasal dari sesi tanya jawab, catatan harian, serta video dokumentasi.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka proposal skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari dua Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, fokus dan subfokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan di deskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori Manajemen, dan teori Dakwah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat pelaksanaan kegiatan.

BAB II

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manusia hidup di dunia ini dalam memenuhi penghidupannya tidak dapat secara sendiri-sendiri. Antara orang yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Demikian pula dalam manajemen, seorang manajer tidak dapat mencapai tujuan organisasi tanpa ada kerja sama dengan bawahan atau para pegawainya. Oleh karena itu seorang manajer di tuntut untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi, mengatur orang, mengetahui unsur-unsur manajemen, tingkatan-tingkatan serta apa yang menjadi sasaran manajemen.⁹

Manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, Yang artinya ialah mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan, dan pengarahan. Lebih lanjut pengertian manajemen menurut para ahli diantaranya:

a. Menurut Dr. R. Makharita

Manajemen adalah pendayagunaan sumber yang tersedia/potensial di dalam pencapaian tujuan.

b. Menurut The King Gie

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang yang mengarahkan segala fasilitas dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan.

c. Menurut George R. Terry

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan pengorganisasian, pengendalian dan pelaksanaan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

d. Drs. H. Malayu S.P Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

⁹ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hal.11

Jika kita simak dari definisi-definisi di atas dapatlah kita tarik kesimpulan bahwa manajemen adalah perpaduan antara ilmu dengan seni untuk mencapai tujuan dengan sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi secara efektif dan efisien.¹⁰

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian, dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan¹¹ secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹²

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan titik manajemen merupakan sebuah proses kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat bahwa manajemen diartikan sebagai "suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain". Sedangkan Nawawi menyatakan, yaitu. "manajemen adalah kegiatan yang memerlukan kerjasama orang lain untuk mencapai tujuan".

Pendapat kedua pakar diatas dapat disimpulkan, bahwa manajemen merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Satu sampai di dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai "an-nizam", at-tazhim, idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya.¹⁴

Sedangkan secara terminology terdapat banyak definisi oleh para ahli, diantaranya adalah sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (Management is the art of getting things done through people).¹⁵

Dengan demikian pada hakekatnya manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan mengatur dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁰ Mansur Ismail, *Aplikasi Konsep Manajemen Dalam Optimalisasi Masjid*, (Diklat-Diklat Ta'mir Masjid, 2008), hal.1 dan 2

¹² Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 623

¹³ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen, Cet III* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 8.

¹⁴ Dendi Susono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 9

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan, Cet V* (Jakarta: Jaha Masagung, 1993), hal. 13.

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektivitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai titik sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat titik manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Aktivitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya. Sementara efisiensi ini lebih memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektivitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan lainnya.

Agar manajemen itu dapat dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien, maka manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan pengorganisasian pelaksanaan pengendalian dan pengawasan.

2. Pengertian Manajemen Masjid

Pengertian manajemen adalah suatu proses kegiatan, usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang-orang lain.

Manajemen masjid berasal dari 2 kata yaitu manajemen dan masjid. Manajemen berasal dari kata "manage" yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Manajemen juga berarti proses perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sedangkan secara umum Masjid adalah tempat suci umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dibina dan dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana untuk Islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat Islam dalam mengabdikan kepada Allah sehingga partisipasi dan bertanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Dengan demikian dipahami bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus Masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan system manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah titik melalui kegiatan ini jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah. Dimulai dengan pendataan jamaah, jumlah, jenis kelamin, tingkat usia, pendidikan, kehidupan sosial ekonomi dan sebagainya.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak terutama para pengelolanya. Mengelola Masjid yang merupakan pusat ibadah zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid (ta'mir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹⁶

Oleh karena itu, ada beberapa ketentuan/kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengelola masjid:¹⁷

- a. Hendaknya orang yang berwibawa, berpengetahuan luas, jujur dan pemberani.¹⁸
- b. Hendaknya orang yang dapat menjadi suri teladan jamaah dan dapat melaksanakan fungsi tugasnya dengan amanah dan penuh keikhlasan.
- c. Hendaknya yang berdedikasi untuk perencanaan dan pengembangan sarana keagamaan.

¹⁶ Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau: SukaPress, 2008), hal. 1

¹⁴ Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Riau: SukaPress, 2008), hal. 1

¹⁵ H. NanaRukmana D.W. *Masjiddan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), hal. 145

¹⁶ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 1

¹⁷ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 61

- d. Mengikuti sertakan para muda-mudi remaja di dalam susunan pengurus itu untuk pengembangan generasi penerus.¹⁹

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisional, umat Islam akan sangat sulit berkembang. Bukannya tambah maju, mereka malah akan terjajar dan semakin jauh tertinggal oleh perputaran zaman. Dan pada akhirnya bila ditinggal oleh jamaahnya. Oleh karena itu, beberapa sisi kepengurusan perlu kita soroti, untuk selanjutnya kita kembangkan perwujudannya agar masjid dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Unsur unsur Manajemen Masjid

Menurut Hasibuan manajemen hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan titik manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat lebih bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari titik dua koma, ni, metode, machines, material, dan market, yang disingkat nya dengan 6M.²⁰

- a. Man (manusia, tenaga kerja)

Adapun man memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan titik tanpa manusia tidak ada proses kerja sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

- b. Money (uang)

Uang merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di samping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (the most important tool) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu titik tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya. Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan beberapa jumlah tenaga yang harus dibayar berapa alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

- c. Machines (mesin)

Dalam setiap organisasi, peranan penting mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan titik mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan titik hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya. Sedangkan yang menentukan adalah manusia titik mesin dibuat adalah mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

- d. Methods (metode atau cara)

Cara penggerakan dan pengawasan titik dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan titik tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik Oma kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penetapan suatu metode akan tergantung pula orangnya.

- e. Material

Manusia tanpa material atau bahan bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya sehingga unsur material dalam manajemen tidak dapat diabaikan.

f. Market (pasar/produk)

Bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri titik proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen.²¹

Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen perusahaan atau industri oleh karena itu penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menguntungkan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual. Hal diatas adalah penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (public) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (service). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya dari pemerintah nya maka rakyat akan pulang memberikan kerjasama dengan sebaik-baiknya atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah Man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tempat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti planning, organizing, actuating dan controlling, serta dapat juga ditinjau dari sudut bidang seperti penjualan, produksi, keuangan, personalia, dan lain sebagainya. Untuk melakukan sebagian aktivitas masjid tersebut, kita sangat memerlukan manusia. Tanpa manusia kita tak akan mungkin mencapai tujuan.

Sarana manajemen masjid adalah money(uang) untuk melakukan berbagai kebutuhan masjid diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dan membangun masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu mengelola sedemikian rupa, agar tujuan masjid yang ingin dicapai (bila dinilai dengan uang), nilai jual atau keuntungan suatu aktivitas lebih besar dari uang yang digunakan untuk mencapai tujuan masjid. Kegagalan atau ketidak keberhasilan proses manajemen sedikit banyak ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Demikian pula dalam proses perencanaan kegiatan masjid, dan jangan ma marjinal kan kemajuan teknologi dewasa ini sangatlah pesat baik itu media sosial, dan jaringan internet dapat diakses melalui telepon genggam. Oleh karena itu machines(mesin) seperti computer, handphone dan lain sebagainya merupakan alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Masjid sudah saatnya menampilkan keindahan islam dengan cara yang elegan seperti maulid nabi, isra' mi'raj, perayaan hari-hari besar islam.²²

4. Fungsi manajemen masjid

Dalam perjalanan sejarahnya, masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, di mana ada komunitas

¹⁸Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, da Masalah*, (Jakarta: BumiAksara,2006),hal.1

¹⁹Agustini,*PengelolaandanUnsur-unsurManajemen*(Jakarta:CitraPustaka,2013),hal.61

muslim di situ kalau ada masjid. Memang umat islam tidak bisa terlepas dari masjid. Disamping menjadi tempat ibadah, masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman dan pusat dakwah.

Banyak masjid didirikan umat islam, baik masjid umum, masjid sekolah, masjid kantor, masjid kampus maupun yang lainnya. Masjid didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada penciptanya untuk tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT.

Meskipun fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. Di masa Rasulullah SAW. Selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beritikaf, masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan social. Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan (menuntut ilmu), merawat orang sakit, menyelesaikan hukum dan lain sebagainya.

Di antara fungsi dan peran masjid yang utama adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai central peribadatan umat islam, terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan sholat sholat sunnah lainnya.
- b. Sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syariat atau arahan arahan keagamaan kepada masyarakat.
- c. Tempat kaum muslimin beritikaf, membersihkan diri, meng gemblong batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan bahagia dan raga serta keutuhan kepribadian.
- d. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.
- f. Membina keutuhan ikatan jamaah dan bergotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- g. Sepatu masjid dengan majelis taklim nya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
- h. Tempat yang digunakan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.

Dari berbagai fungsi masjid di atas yang disebutkan bahwa bagi umat Islam masjid sebenarnya pusat segala kegiatan. masih juga mampu menjadi pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti pada zaman Rasulullah saw. Maka dari itu tinggal bagaimana tugas umat muslim pada era zaman sekarang mampu meneruskan fungsi masjid sebagaimana telah disebutkan diatas.

Tidak heran jika Masjid merupakan atas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam. Karena umat muslim tidak akan terbentuk secara baik dan kokoh kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, aqidah dan tatanan Islam. Masjid masjid besar harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi diatas dalam upaya mensejahterakan umat muslim titik paling tidak melalui pengelolaan yang memberikan nasehat akan arahan kepada umat guna mengarahkan mereka kepada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.

Apalagi masjid untuk untuk membina umat kemah tentu sarana yang dimiliki atas tempat kemah menyenangkan dan menarik bagi semua orang, baik dewasa, kanak-kanak, pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak, serta kaya dan miskin.

B. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

a. bidang idarah

Masjid bukanlah milik pribadi, akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik. untuk inilah perlu adanya pengelolaan idaroh. di daerah ialah kegiatan

mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu. dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan pengorganisasian, pengadministrasian keuangan dan pengawasan.

Dalam hal perencanaan kemah pengurus Masjid dalam jabatan apapun hendaknya memiliki keahlian memimpin (leadership), agar lebih mudah merencanakan suatu kegiatan titik tanpa adanya keahlian dalam memimpin dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan maka akan memperoleh hal yang kurang memadai bahkan bisa menjadi gagal. Seiring perkembangan zaman, pengurus Masjid pun harus dengan manajemen yang baik dan tata administrasi yang rapi. Salah satu cirinya adalah adanya struktur kepengurusan yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan Masjid.

Semua sistem manajemen termasuk ke masjid dan harus ditopang dengan kesungguhan hati dan pikiran para pengurus Masjid itu sendiri titik tapi masalahnya kamu sebagaimana dalam organisasi lain ke mana ada beberapa person yang kurang atau bahkan tidak memahami tugas dan wewenangnya. Akibatnya, yang terjadi adalah manajemen dimana semua kebutuhan Masjid hanya diurus oleh segelintir orang; ketua bendahara sekretaris dan seksi kebersihan saja. Sementara seksi-seksi lain hanya sekedar nama.

Pengadministrasian sampai saat ini masih banyak masjid yang belum menjalankan sistem administrasi secara baik dan benar. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut berlalu begitu saja tanpa ada catatan dan dokumentasi.

Keuangan salah satu pendukung utama bagi berhasilnya program dan aktivitas masjid adalah berhasilnya pembinaan keuangan masjid, diantaranya meliputi pengadaan uang pembelanjaan yang tepat dan administrasi keuangan yang baik. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan jamaah pada pengurus Masjid, dan akan mengundang orang lebih senang beramal. Uang masjid adalah uang amanat, karena itu pengeluarannya harus berhati-hati berdasarkan suatu rencana yang sungguh-sungguh dan atas dasar kepentingan yang nyata untuk masjid.

b. Bidang Imarah

Imarah berasal dari bahasa Arab yang artinya makmur, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah titik bidang yg marah ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peribadatan, tutupnya pelaksanaan ibadah salat fardhu, salat Jumat, Muazin, imam, khatib dan pembinaan jamaah.²³

Selain itu juga dikaitkan majelis taklim kamar remaja masjid sama pengelolaan perpustakaan masjid dan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

Memamerkan masjid adalah pembangunan, mendirikan dan memelihara masjid Kauman menghormati dan menjaganya agar lebih bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memamerkan masjid. Diantaranya adalah:

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian
- c) mendirikan salat berjamaah di Masjid
- d) memperbanyak dzikrullah dan tilawah Quran di masjid
- e) memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya.

Demikian pula langkah-langkah yang harus dilakukan pengurus untuk memakmurkan masjid titik adapun metode di bidang imarah (memakmurkan) masjid antara lain:

- 1) Kesungguhan pengurus Masjid

Pengurus Masjid yang telah mendapatkan kepercayaan untuk mengelola mata sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan titik merekah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan yang dapat diikuti

²³ *Ibid*, Hal. 135

oleh masyarakat sekitar. Pengurus Masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah setengah.

2) Memperbanyak kegiatan

Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan seyogyanya disesuaikan dengan keadaan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid titik disini pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

c. Bidang Riayah

Wilayah masjid adalah memelihara masjid dari segi bangunan keindahan dan kebersihan titik dengan adanya pembinaan riayah masjid akan nampak bersih, cara dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki dan beribadah didalamnya.

Dalam bidang riayah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Arsitektur dan desain, meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan rumah musyawarah dan lain-lain).
- b. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas; meliputi: tinggal salat, peralatan elektronik lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman.
- c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan; meliputi: kebersihan, pemagaran,
- d. penyediaan tempat parkir dan pembuatan taman masjid.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen Masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh pengurus Masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu imarah, idarah dan riayah. Dalam merencanakan pembangunan masjid perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:²⁵

1) Penataan ruangan masjid

Penataan ruangan masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contoh ruang utama untuk kegiatan salat harus menciptakan suasana hushuk tenang dan damai sehingga menimbulkan suasana kerinduan para jamaah untuk kembali ke masjid titik untuk kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya.²⁶

2) Pengadaan fasilitas utama masjid

Masing-masing masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disiapkan sedangkan fasilitas pendukung harus menyesuaikan dengan klasifikasi masjid dan tuntutan kebutuhan layanan pada umat dan masyarakat yang terus berkembang. Fasilitas utama yang diperlukan oleh masjid adalah ruangan besar untuk salat berjamaah harian atau jumatatan, mimbar, mihrab tempat imam, tempat adzan, tempat 7 kamar mandi/ WC dan seperangkat sound system.

C. Riayah Masjid

a. Pengertian Riayah Masjid

Arti Ra'ina ialah gembalakanlah kami, atau bimbinglah kami titik dari kata dari ayah yang digembalakan itu ialah Ra'iyyah (dalam bahasa Indonesia menjadi rakyat). Tetapi dia bisa pula berarti lain, yaitu Ru'iy-na, yang berarti tukang gembala kami titik salah satu jadi fi'il Amar tetapi satu kali pernah menjadi isim fa'il.²⁷

²⁴ Moh. E. Ayub, Dkk, *Management Masjid...*, hal.74

²² Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal.20

²⁷ Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal.55

Mohon supaya kami di gembalakan bisa ditukar artinya menjadi engkau ini adalah seorang gembala kepunyaan kami. Dan bisa pula dari ambilan kata Ra'unah, itu orang yang tidak baik peran lainnya. Maka atau orang lain yang berniat jahat bisa saja dengan sengaja membawa arti kata itu kepada yang bukan kamu maksud. pula artinya yang lain yang lebih buruk, yaitu:

"Hai orang bodoh tunggu sebentar." Oleh sebab itu hendaklah kamu pilih kata yang artinya tidak dapat diputar-putar kepada maksud buruk. Hari ayah itu sendiri artinya pemeliharaan.

Jadi ayah merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid, yang memiliki arti pemeliharaan titik adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik baik itu di dalam ruang masjid maupun di luarnya, bisa berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid. Mengagungkan dan memuliakan Masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Allah SWT sendiri juga menjaga setiap masjid, karena masjid masjid tersebut merupakan milik-Nya.

b. Mengelola dan Memelihara Fisik Masjid

Menurut data tahun 2002, jumlah masjid di Indonesia tidak kurang dari 700 ribu buah. Tentunya jumlah tersebut semakin bertambah selama rentang waktu kurang lebih 9 tahun sampai tahun 2011 ini. Suatu jumlah yang sangat besar bahkan yang terbesar di dunia dan cenderung untuk terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk khususnya kaum muslimin. Tetapi pertumbuhan tersebut baru bersifat fisik, belum sepenuhnya bersifat peran dan fungsinya sebagai sarana untuk melayani masyarakat. Manajemennya atau pengelolaannya masih lemah. Sungguh ironis, kalau kita begitu bersemangat untuk membangun masjid, musholla langgar, di sekolah-sekolah, instansi, kantor, mall-mall, dan tempat-tempat keramaian lainnya, namun tidak mengacuhkan bagaimana mengelola atau memmanaganya menjadi lebih baik.

Besarnya jumlah masih di negeri kita Indonesia seharusnya semakin mampu meminimalisasi kemiskinan dan meringankan beban kehidupan umat atau ikut memecahkan persoalan ekonomi dan sosial. Kenyataannya masjid selama ini hanya difungsikan sebagai tempat tanpa adanya gerakan berarti lainnya, karena kita masih memandang masih dengan sudut "sempit", sehingga ruang gerak dan fungsinya juga menjadi sempit titik sehingga pula banyak masjid yang dibangun namun terabaikan pemeliharaannya karena kurang berfungsi, adapun langkah-langkah pemeliharaan masjid banyak langkah.

a. Memelihara bangunan dan fisik masjid mencakup berbagai sisi, diantaranya:

- 1) Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jamaah juga dengan memperhatikan segala hal yang mengganggu keindahan maksud kamu yang baik interior atau eksterior.
- 2) Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid sama seperti halaman depan dan belakang taman-taman serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan. Sebaiknya daerah sekitar masjid dibersihkan dan dibebaskan dari keramaian yang mengganggu khususnya pelaksanaan ibadah.
- 3) Memelihara suasana masjid rumah menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan juga menciptakan suasana tertib bagi jamaah yang hadir di dalam masjid termasuk tertib shaf (barisan shalat) dan tertib dalam penempatan barang juga mengatur tempat khusus untuk jamaah perempuan baik diri maupun barang yang masuk ke masjid.
- 4) Memelihara ketertiban masjid dilakukan dengan menegakkan tata tertib yang berlaku di dalam masjid atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memperhatikan kan batasan syar'i.
- 5) Memelihara masjid di waktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal dan pelajaran. Sebab, dimungkinkan akan ada orang yang bertanggung jawab yaitu mencemarkan masih dengan tindakan yang tidak terpuji.

b. Pemeliharaan keindahan bangunan masjid

- 1) Masjid adalah rumah Allah SWT. Sebagai tempat ibadah sudah sepatutnya umat Islam membangun masjid itu dengan baik, megah dan indah, sehingga jamaah yang masuk ke dalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk. Bila masjidnya buruk, rusak dan kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan tanggal serta pelaksanaan ibadahnya terganggu dan tidak khusyuk. Sungguh mengagumkan bila kita melihat masjid yang baik, megah dan indah titik kita terpesona melihat masjid masjid yang besar dengan keanggunan yang menakjubkan titik hampir tidak ada masjid yang tidak dibangun dengan baik dan indah, apalagi pada masa-masa sekarang ini titik berkat kemajuan di bidang seni arsitektur bangunan masjid Indonesia tidak kalah memukau dibanding masjid-masjid lain di berbagai belahan bumi.²⁸
- 2) Membangun masjid tampaknya tidak perlu terlalu susah titik siapapun dapat melaksanakan asalkan dia mempunyai kemampuan dan sumber daya yang memadai titik bagian yang sulit adalah memeliharanya agar Masjid itu tetap baik, terawat dan indah titik masalah pemeliharaan ini merupakan kelemahan dan kekurangan kita. Berapa banyak masjid yang dibangun dengan baik, tetapi kini masjid-masjid itu telah rusak buruk dan kotor akibat kurang dipelihara. Tempat-tempat yang penting untuk dipelihara kebersihan dan keindahannya seperti lantai kumatakan salat rumah tidak terawat dengan baik.²⁹

c. Pemeliharaan keindahan masjid dari segi:

1) Fisik luar masjid

Memelihara lingkungan masjid seperti daerah sekitar halaman taman atau jalan menuju ke sana. Kemudian memelihara fungsi-fungsi di bagian luarnya dapat juga dengan menyediakan tempat tinggal untuk menuntut ilmu (ruwaq), menyediakan perpustakaan dan ruang baca, menampilkan buletin dan papan informasi, menyediakan lapangan olahraga, menyediakan gedung serbaguna, menyediakan kantor pengurus harian dan ruang bimbingan konseling keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan latihan, membangun klinik kesehatan masjid rumah membangun koperasi (lembaga pemberdayaan ekonomi umat), membentuk lembaga amal zakat infak sedekah dan wakaf (ZISWAF).

Adapun dalam memelihara Masjid Al-Mubaraq, bahwasanya mereka memelihara lingkungan masjid seperti halaman parkir, menyediakan ruang khatib dan imam. Dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik itu berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah titik baik dalam membangun agama maupun dalam memeliharanya.³⁰

2) Fisik dalam masjid

Peran fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya: mimbar kubah/menara adzan, Alquran/buku, rak sandal /sepatu, tempat khusus wanita, tempat wudhu dan bersuci, perangkat lampu /penerangan, perangkat sound system/pengeras suara, pendingin ruangan/kipas angin, karpet/tikar dan kebersihan, petugas petugas kebersihan masjid dan bangunan pelengkap (ruwaq).

Apabila kebersihan dan keindahan masih dapat dijaga dengan baik itu berarti masih benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam pembangunannya, maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya dan keindahannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah di tempat itu dan kepada orang lain yang hanya lewat di sekitar masjid. Mereka yang beribadah didalamnya akan memperoleh ketenangan dan kesejukan titik mereka yang hanya menonton akan kagum dan tertarik. Persamaan dan keanggunan untuk masjid Cordova di

²⁸BachrunRifa'i, *Manajemen Masjid* (Bandung: Benang Merah, 2005), hal. 107

²⁹Ayub, EMoh. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 25

Spanyol, salah satu jejak kekayaan Islam masa lalu misalnya membangkitkan kekaguman masyarakat internasional hingga sekarang.

Masjid Al Mubaraq juga memelihara di bagian dalamnya seperti adanya ketersediaan perangkat keras utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Tersebut diantaranya:, mimbar kubah/ menara azan, Rara alquran/buku, rak sandal/ sepatu, tempat wudhuk dan bersuci, lampu, sound system, kipas angin, dan karpet.³¹

Hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan keindahan masjid ialah.

a) Pengecat dan memilih warna cat

Keindahan dan kemegahan masjid harus dijaga agar masih tetap menarik dan menemukan kegembiraan umat Islam. Wajar jika kita merasa kagum menyaksikan masjid yang indah dan megah, apalagi jika keindahannya melebihi tempat-tempat peribadatan umat lain. Bila masih kotor dan tidak terawat bangunannya, catnya rontok dan penuh debu, pengurus dan jamaah wajib memulihkannya. Cat masjid yang buram dan terkelupas harus segera dibersihkan dan diperluka, pengecatan masjid sebaiknya dilakukan secara teratur dalam jangka waktu tertentu warna cat hendaknya dipilih cocok sehingga dapat menambah keindahan an dan kemegahan masjid. Sebaiknya cat yang digunakan untuk bangunan dalam dan luar masjid berwarna putih titik warna ini, di samping netral juga cocok melambangkan kesucian masjid. Namun masih banyak juga warna cat yang dapat digunakan untuk memperindah masjid.³²

b) Waktu dan cara pelaksanaan

Pengecatan tidak harus menunggu bangunan masjid yang lama luntur dan rusak. Kepekaan dan kepedulian pengurus di sini sangat menentukan titik sekurang-kurangnya, pengecatan dilakukan setahun sekali sesuai dengan anggaran masjid.

Jika memungkinkan jamaah melakukan pengecatan secara bergotong-royong. Hal ini bisa dilakukan di masjid kecil atau masjid berukuran sedang titik ada masjid yang besar, pengecatan memerlukan tenaga khusus setan yang memakan biaya besar ini biasanya diserahkan kepada pemborong yang sekaligus melakukan perbaikan kecil di atas bagian bagian masjid yang rusak titik pengecatan biasanya dilakukan di saat hari panas agar jahitan cepat kering.

c) Mengatur penerangan masjid

Perangnya masjid akan menambah kenikmatan dan kekhusyukan jamaah dalam beribadah titik masjid yang gelap dapat membuat jama'ah enggan datang ke masjid di malam hari. Lampu masjid yang sudah tidak berfungsi perlu diganti dengan yang baru titik adapun tempat-tempat yang perlu dipasang lampu antara lain ruang salat kemah tempat wudhu dan dekat pintu masuk.

d) Memelihara kebersihan

Kepada jamaah yang melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan di malam hari hendaknya diingatkan agar menjaga kebersihan dan kesucian masjid.

Kepada jamaah atau musafir yang ingin tidur dan menginap di masjid juga dipesankan agar menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Ruang yang dipakai untuk tidur, di usahakan di tempat khusus yang disediakan masjid titik kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi di malam hari juga perlu senantiasa dijaga dan dipelihara.³³

³¹Mustofa, Budiman,*op. cit*,hal. 113

³² ibid hal.23

³³Mustofa, Budiman,*op. cit*,hal. 113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian lapangan mengenai fungsi manajemen dalam pembinaan bidang riayah masjid dan hambatan-hambatan yang ada pada masjid Al-Mubaraq, langkah berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari fungsi manajemen dalam pembinaan bidang riayah masjid.

Riayah masjid Al-Mubaraq sudah terstruktur dengan baik, baik itu adalah kegiatan ibadah dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam studi manajemen masjid, pengurus Masjid Al-Mubaraq telah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan fungsi manajemen riayah masjid Al-Mubaraq dapat dikatakan bagus dan terstruktur. Hal itu dapat di buktikan dari pembinaan manajemen masjid Al-Mubaraq yaitu adanya manajemen pengurus, manajemen keuangan dan pembinaan bidang riayah.
2. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh pengurus masjid dalam pemeliharaan masjid masih banyak, yang mana memakan biaya perawatan yang banyak.

Namun hambatan dalam proses pemeliharaan masjid Al-Mubaraq, tidak dijadikan sebagai penghalang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Dikarenakan kuatnya tali persaudaraan yang dibangun dari dulu sampai sekarang serta adanya kesadaran jamaah tentang pentingnya hidup dalam menjalankan kehidupan islam.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengurus agar dapat meningkatkan kinerja yang baik dan melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan dan juga menambah kenyamanan jamaah ketika berada di masjid dan juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus Masjid.
2. Perlunya peningkatan mutu SDM bagi pemeliharaan masjid Al-Mubaraq agar masih tersebut rawat dengan baik dan para jamaah juga merasa nyaman. Lampiran 1 surat keputusan dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tentang penetapan judul dan penunjukan pembimbing skripsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- LukmanAli,dkk.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*(Jakarta:BalaiPustaka,1997)
- Mansur Ismail, *Aplikasi Konsep Manajemen Dalam Optimalisasi Masjid*, (Diklat-Diklat Ta'mir Masjid,2008)
- LukmanAli,dkk.,*Kamus Besar Bahasa Indonesia,CetII* (Jakarta:BalaiPustaka,1997)
- DendiSusono, *Kamus BesarbahasaIndonesia*,(Jakarta: Kencana, 2006)
- MiftahThoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen,CetII* (Jakarta:Raja GrafindoPersada,1995)
- HadariNawawi, *dministrasi Pendidikan,CetV*(Jakarta:JahiMasagung,1993.
- M.MunirdanWahyuIlahi,*ManajemenDakwah*,
- DepartemenAgamaRI,*Al-Qurandanterjemahannya*,(Solo:TigaSerangkaian)
- Siswanto, HB,*PengantarManajemen*,(Jakarta:BumiAksara,2007)
- Syahrudin, Hanafe, Abdullah Abud S. *Mimbar Masjid*, (Jakarta: Cv Haji Masaung,1986)
- ZasriMAli,*Dasar-DasarManajemen*,(Riau:SukaPress, 2008)
- H. Nana Rukmana D.W.*Masjiddan Dakwah*,(Jakarta:Al-MawardiPrima,2002)
- Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, da Masalah*, (Jakarta: BumiAksara,2006)
- Agustini, *Pengelolaan danUnsur-unsurManajemen*(Jakarta:CitraPustaka,2013)
- Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Fublishung)
- Budiman, Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, (Cet, II: Swakarta: Ziyad Visi Media:2008)
- Budimman, Mustofa, *Manajemen Kemasjidan*, (Cet, II: Surakarta: Ziyad Visi Media: 2008)
- Yani Ahmad dan Achmad Satori ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SIHaramaen, 2000)
- Abdul Rahmat, M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: IdeasFublishing,2014)
- Moh. E.Ayub, Dkk, *Management Masjid...*,
- Budiman, Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* (Cet. II; Surakaarta: Ziyad Visi Media,2008)
- RosyadShaleh,*ManajemenMasjid*(Cet.I;Jakarta:BulanBintang,2002)
- Noralina, *Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid*, (UN:AR-RANIRY2016)
- H.R.Maulany,*PanduanPengurusMasjidDiIndonesia*,(Bandung:KakitaMandiri,2015)

BachrunRifa'i,*Manajemen Masjid* (Bandung:BenangMerah,2005)

BachrunRifa'i, *Manajemen Masjid*(Bandung:BenangMerah,2005)

Ayub,EMoh.*Manajemen Masjid* (Jakarta:GemaInsaniPress.1996)

Mustofa, Budiman,*op. cit*,hal. 113

Nana, Rukman,*Masjid Dan Dakwah*(Jakatra:Al-MawardiPrima,2002),hal. 155

Nana, Rukman,*Masjid Dan Dakwah*(Jakatra:Al-MawardiPrima,2002),hal.156

uherman,Eman.*Manajemen Masjid*(Bandug: Alfabeta.2012).hal.86

Gazalba Sidi, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna,1989),hal.222

Lampiran 2 Daftar Wawancara

1. Bagaimana sejarah Masjid Al-Mubaraq Mukomuko Bengkulu ?
2. Apa saja Visi dan Misi Pengurus Masjid al-Mubaraq mukomuko Bengkulu?
3. Bagaimana Struktur Pengurus Masjid Al-Mubaraq?
4. Apa saja Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Riayah Masjid Al-Mubaraq?
5. Apa Saja Hambatan dalam pemeliharaan Masjid Al-Mubaraq?